



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Anak di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Mastini Febiyanti¹, Ratnawati²

¹(SI Keperawatan, Fakultas kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Pekalongan, Indonesia)

²(Bachelor of Nursing Program, Fakultas kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Pekalongan, Indonesia)

ABSTRACT

Latar Belakang : Diare merupakan kondisi yang terjadi ketika perubahan pada konsistensi feses yang lebih cair serta peningkatan frekuensi buang air besar. Faktor pengetahuan orang tua mengenai penyakit diare memainkan peran penting dalam pencegahan dan penanganan awal diare. Selain itu, Riwayat ASI eksklusif dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun merupakan langkah pencegahan yang efektif dalam meminimalisir patogen penyebab diare.

Tujuan : Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Diare Pada Anak di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.

Metode: Jenis penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Sampel penelitian yaitu ibu dari anak yang dirawat di ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan yang berjumlah 87 responden. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner mengenai pengetahuan ibu tentang diare, Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan perilaku Cuci tangan pakai sabun

Hasil : Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada anak (p value : 0,000), ada hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada anak (p value : 0,024) dan ada hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare (p value : 0,000)

Simpulan : Ada hubungan Pengetahuan ibu, riwayat pemberian ASI Eksklusif, dan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Cuci tangan pakai sabun, Kejadian Diare dan Pengetahuan

Daftar Pustaka : 44 (2014-2023)

BACKGROUND

Diare adalah penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi perhatian didunia termasuk di Indonesia. Menurut *WHO (World Health Organization) UNICEF (United nation Children's Fund)*, setiap tahun terjadi sekitar 2 miliar kasus diare di seluruh dunia, menyebabkan kematian sekitar 1,9 juta anak balita. Dari 78% dari jumlah kematian tersebut terjadi di negara-negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Di tahun 2020, diare masih menjadi permasalahan yang serius dengan menyumbang sebanyak 14,5% kematian, dan tingkat kematian akibat diare pada kelompok balita (usia 12-59 bulan) mencapai 4,55% (Kemenkes RI, 2019).

Diare dianggap menjadi masalah endemis yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan tingkat kematian yang cukup signifikan di Indonesia. Pada tahun 2022, jumlah penderita diare balita yang mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan mencapai 97.274 atau setara dengan 23,2% dari perkiraan jumlah penderita diare balita di fasilitas kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi, 2022).

Di Kabupaten Pekalongan, tingkat layanan tersebut berada di posisi ketujuh di Jawa Tengah dengan persentase sebesar 38,8% (Dinas Kesehatan Provinsi, 2022). Pada tahun 2022, kasus diare yang ditangani di Kabupaten Pekalongan mencapai 10.954 kasus, mencakup 98,5% dari perkiraan jumlah kasus sebanyak 26.637 kasus (DinKes Kabupaten Pekalongan, 2022).

Data yang diambil direkam medis di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan menyebutkan bahwa jumlah pasien yang dirawat diruang flamboyan pada tahun 2021 sebanyak 1508 anak dengan angka kasus diare sebesar 499 kasus (33%), tahun 2022 sebanyak 2180 anak dengan angka kasus diare sebesar 533 kasus (24%), dan pada tahun 2023 sebanyak 2096 anak dengan angka kasus diare sebesar 704 kasus (33%).

Peran utama dalam kejadian diare pada balita adalah faktor ibu. Saat seorang balita mengalami diare, langkah-langkah dan tindakan yang diambil oleh ibu dapat menentukan sejauh mana tingkat keparahan penyakit tersebut. Pengetahuan ibu terkait penilaian, manajemen, pencegahan, dan penanggulangan diare masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk memiliki pemahaman yang memadai tentang diare, sehingga mereka dapat memainkan peran kunci dalam upaya mencapai gaya hidup sehat dan menghindari penyakit yang dapat berkontribusi pada penurunan angka kematian dan tingkat keparahan akibat diare. Kesadaran yang muncul melalui pengetahuan ini dapat memotivasi individu untuk berperilaku dan mengambil tindakan yang sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya (Desak Apriani, Desak Putri2, 2022).

Air susu ibu menjadi dasar pembentukan kekebalan tubuh pada tahap awal kehidupan, memberikan fondasi yang kokoh untuk perlindungan terhadap infeksi. ASI memiliki nilai gizi yang lebih tinggi karena antibodi ASI dapat melindungi bayi dari infeksi. Di Indonesia, diare masih menduduki peringkat ke 10 penyakit terbanyak di layanan kesehatan primer (Ibrahim, 2014).

Mencuci tangan dengan sabun merupakan langkah *preventif* melalui praktik sanitasi, di mana tangan dan jari-jemari dibersihkan dengan menggunakan air dan sabun. Tangan manusia sering menjadi media penyebaran kuman dan patogen, yang dapat berpindah dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, mencuci tangan dengan sabun menjadi tindakan efektif

dalam menjaga kebersihan dan mencegah penyebaran penyakit, termasuk diare (Mustikawati, 2017).

METHODS

Desain yang digunakan penelitian adalah menggunakan metode *korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan pada tanggal 15-29 Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang anaknya dirawat di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *accidental sampling* yaitu Sampel penelitiannya adalah orang tua yang anaknya dirawat di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan yaitu peneliti mengambil data sebanyak 91 responden tetapi hanya ada 87 responden yang yang memenuhi syarat inklusi dan ada 4 responden yang termasuk kriteria eksklusi karena tidak bisa membaca dan menulis dengan benar. . Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk meggambarkan variabel penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran karakteristik sebelum dilakukan analisa bivariat dan menggunakan analisa bivariat untuk melihat hubungan variabel Independen (Pengetahuan, ASI eksklusif, Cuci Tangan Pakai Sabun) dengan variabel Dependen (Diare). Pengolahan data diolah dengan program komputer dengan tahapan berikut: Editing,Coding,Entry Data, Cleaning data.

RESULTS

- 1. Gambaran Kejadian Diare, Pengetahuan Ibu Mengenai Diare, Riwayat Pemberian ASI Eklusif Dengan Kejadian Diare Dan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Gambaran Kejadian Diare, Pengetahuan Ibu Mengenai Diare, Riwayat Pemberian ASI Eklusif Dengan Kejadian Diare Dan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare

No	Variabel	F	%
1	Kejadian Diare		
	A Diare	47	56,3
	B Tidak Diare	38	43,7
2	Tingkat Pengetahuan		
	A Kurang	1	1,1
	B Cukup	33	37,9
	C Baik	53	60,9
3	Riwayat Asi Eksklusif		
	A Ya	32	36,8
	B Tidak	55	63,2
4	Perilaku CTPS		
	A Kurang	17	19,5
	B Cukup	48	55,2
	C Baik	22	25,3
	Total	87	100%

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa angka kejadian diare sebanyak 56,3%, tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 60,9%, riwayat pemberian ASI eksklusif sebanyak 63,2%, dan perilaku cuci tangan pakai sabun cukup sebanyak 55,2%.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare

Tabel 5. 2

Hubungan Tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare di ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Pengetahuan ibu tentang Diare	Kejadian Diare				P-value
	Diare	Presentase %	Tidak Diare	Presentase %	
Kurang	1	100	0	0	0,000
Cukup	28	84,8	5	15,2	
Baik	20	37,7	33	62,3	
Total	49		38		

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian ibu yang memiliki riwayat pengetahuan tentang diare baik tidak mengalami diare yakni dari 53 ibu yang memiliki pengetahuan baik terdapat 33 (62,3%) ibu yang anaknya tidak mengalami diare dan 20 (37,7%) ibu yang anaknya mengalami diare sedangkan ibu balita yang memiliki pengetahuan tentang diare cukup mayoritas anaknya mengalami diare yakni dari 33 ibu yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 28 (84,8%) ibu yang anaknya mengalami diare dan 5 (15,2%) ibu yang anaknya tidak mengalami diare. Dan ada satu responden yang memiliki pengetahuan kurang dan anaknya mengalami diare.

3. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare

Tabel 5. 3

Hubungan Riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare di ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian Diare				Total	P-value
	Diare	Presentase %	Tidak Diare	Presentase %		
ASI Eksklusif	13	40,6	19	59,4	32	0,024
Tidak ASI Eksklusif	36	64,4	19	34,5	55	
	47		38		87	

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian ibu yang memberikan ASI eksklusif anaknya tidak mengalami diare yakni dari 32 ibu yang memberikan ASI eksklusif terdapat 19 (59,4%) ibu yang anaknya tidak mengalami diare dan ada 13 (40,6) ibu yang anaknya mengalami diare.

4. Hubungan Perilaku Cuci tangan pakai sabun dengan kejadian Diare

Tabel 5. 4

Hubungan Perilaku Cuci tangan ibu dengan kejadian diare di ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Perilaku Cuci	Kejadian Diare				P-value
	Diare	Presentase	Tidak	Presentase	

tangan		%	Diare	%	
Kurang	17	100	0	0	0,000
Cukup	28	58,3	20	41,7	
Baik	4	22,2	18	81,8	
Total	49		38		

berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun baik tidak mengalami diare yakni dari 22 ibu yang memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun 18 (81,8%) ibu yang anaknya tidak mengalami diare dan 4 (22,2%) ibu yang anaknya mengalami diare. Sebagian ibu yang perilaku cuci tangan pakai sabun cukup anaknya mengalami diare yakni dari 48 ibu yang memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun cukup terdapat 28 (58,3%) ibu yang anaknya mengalami diare dan 20 (41,7%) ibu yang anaknya tidak mengalami diare. Sedangkan semua ibu yang perilaku cuci tangan kurang semua anaknya mengalami diare yakni sebanyak 17 (100%) anak yang mengalami diare.

DISCUSSION

1. Gambaran Kejadian Diare di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Dari 87 responden, sebanyak 38 anak (43,7%) tidak mengalami diare, sedangkan 49 anak (56,3%) mengalami diare. Angka ini menunjukkan bahwa kejadian diare masih cukup tinggi di kalangan anak-anak. Penyebab diare sendiri bersifat kompleks dan saling berkaitan, mencakup berbagai faktor seperti pengetahuan ibu tentang kesehatan, riwayat pemberian ASI eksklusif, perilaku mencuci tangan pakai sabun, serta faktor lingkungan lainnya. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pencegahan dan penanganan diare, termasuk edukasi kesehatan kepada ibu, peningkatan sanitasi, dan promosi kebiasaan hidup bersih dan sehat.

2. Gambaran Pengetahuan ibu tentang Diare di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa pengetahuan ibu untuk kategori kurang 1 orang (1,1%), kategori cukup berjumlah 33 (37,9%) orang, kategori baik berjumlah 53 (60,9%) orang. Menurut peneliti, responden yang pengetahuannya baik tentang diare karena responden sudah mengetahui dan memahami bahwa diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari dengan konsistensi cair. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang baik tentang diare sangat berperan dalam pencegahan penyakit tersebut. Ibu yang memahami cara-cara pencegahan dan penanganan diare cenderung lebih mampu melindungi anak-anak mereka dari infeksi. Sebaliknya, anak-anak dari ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung mengalami diare.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yakobus, 2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor determinan dalam perilaku kesehatan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku yang mendukung kesehatan anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan diare pada anak-anak. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang diare, diharapkan angka kejadian penyakit ini dapat dikurangi secara signifikan.

3. Gambaran Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada anak di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Dari total 87 responden, hanya 32 ibu (36,8%) yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan 55 ibu (63,2%) tidak memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Antya Tamimi et al., 2016) yang menyatakan ASI adalah makanan terbaik untuk bayi karena komponen zat gizinya seimbang untuk dicerna optimal oleh tubuh. ASI cukup untuk menjaga pertumbuhan bayi sampai usia 4-6 bulan tanpa memerlukan makanan lain.

ASI eksklusif merupakan sumber nutrisi utama bagi anak selama enam bulan pertama, higienis, murah, mudah diberikan, dan selalu tersedia. Pemberian makanan tambahan sebelum enam bulan dapat menyebabkan diare karena sistem pencernaan dan kekebalan bayi belum siap menerima makanan selain ASI.

4. Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Ibu di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Menunjukkan bahwa ibu yang anaknya di rawat di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan memiliki perilaku kurang sebanyak 17 (19,5%) responden, perilaku CTPS cukup sebanyak 48 (55,2%) responden dan perilaku CTPS baik sebanyak 22 (25,3%) responden.

Perilaku cuci tangan pakai sabun masih merupakan sasaran penting dalam promosi kesehatan. Hal ini disebabkan oleh karena rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun di masyarakat, Padahal efektifitas kebiasaan atau perilaku bersih dengan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat mencegah pola penyebaran penyakit menular dimasyarakat, seperti penyakit diare

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Risnawaty, 2017) Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan.

5. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Berdasarkan *Crosstabulation* Pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada anak di ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan diketahui bahwa pengetahuan baik yang mengalami diare sebanyak 20 (37,7%) responden dan tidak mengalami diare sebanyak 33 (62,3%) responden. Pengetahuan kategori cukup yang mengalami diare sebanyak 28 (84,8) responden dan yang tidak mengalami diare 5 (15,2%) responden. Kategori kurang ada satu responden dan mengalami diare.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan uji Spearman's rho, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,469 dan p-value sebesar 0,000. Dengan p-value = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hipotesis penelitian diterima, menunjukkan adanya hubungan signifikan secara statistik antara pengetahuan ibu tentang diare dan kejadian diare. Nilai korelasi sebesar 0,469 menunjukkan adanya keeratan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pae ji, 2022) bahwa Semakin tinggi tingkat pengetahuan, seharusnya semakin tinggi pula kewaspadaan masyarakat terhadap berbagai hal, termasuk diare. Oleh karena itu, dengan pengetahuan yang baik, diharapkan dapat menekan, mengurangi, dan mencegah terjadinya diare. Begitu juga penelitian yang dilakukan (Yulia Rahmani

et al., 2022) Semakin baik pengetahuan ibu tentang anak, maka semakin efektif pula penanganan anak terkait kejadian diare.

6. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Berdasarkan *Crosstabulation* Riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak di ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan diketahui bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif yang mengalami diare sebanyak 13 (40,6%) responden dan tidak mengalami diare sebanyak 19 (59,4%) responden sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan mengalami diare sebanyak 36 (64,4%) responden dan tidak mengalami diare sebanyak 19 (34,5%) responden.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan uji *Chi-square* dapat diketahui bahwa ada hubungan signifikan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak di ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan dengan nilai $p = 0,024 < \alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tarisia et al., 2018) Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare. Zat kekebalan dalam ASI, seperti laktosa, berperan dalam melindungi bayi dari penyakit diare dengan meningkatkan pertumbuhan bakteri baik seperti *Lactobacillus bifidus*, yang membantu melawan bakteri patogen seperti *Shigella*, *Salmonella*, dan *E. coli*.

7. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun ibu dengan Kejadian Diare di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Berdasarkan *Crosstabulation* Perilaku Cuci Tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak di ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan diketahui bahwa perilaku baik yang mengalami diare sebanyak 4 (22,2%) responden dan tidak mengalami diare sebanyak 18 (81,8%) responden. Perilaku kategori cukup yang mengalami diare sebanyak 28 (58,3%) responden dan yang tidak mengalami diare 20 (41,7%) responden. Kategori kurang sebanyak 17 respon yang semuanya mengalami diare.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan uji *Spearman rho* dapat diketahui nilai korelasi sebesar 0,549 dan p value sebesar 0,000. Berdasarkan analisis, diketahui bahwa nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, yang berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima, menunjukkan adanya hubungan signifikan secara statistik antara perilaku cuci tangan pakai sabun dan kejadian diare. Dilihat dari kekuatan hubungan yang diperoleh dari hasil pengolahan data, nilai sebesar 0,549 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara perilaku cuci tangan pakai sabun dan kejadian diare

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosyidah et al., 2019) Perilaku mencuci tangan yang baik dapat mengurangi kemungkinan terkena diare, sementara perilaku mencuci tangan yang kurang baik meningkatkan risiko terkena diare.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risnawaty, 2017) Mencuci tangan dengan air dan sabun lebih efektif dalam menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit serta secara signifikan mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit, seperti virus, bakteri, dan parasit lainnya, pada kedua tangan.

CONCLUSION

Hasil penelitian yang dilakukan di ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan adalah sebagai berikut :

1. Angka kejadian diare sebanyak 56,3%, tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 60,9%, riwayat pemberian ASI eksklusif sebanyak 63,2%, dan perilaku cuci tangan pakai sabun cukup sebanyak 55,2%.
2. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu mengenai diare dengan kejadian diare yang ditandai dengan nilai korelasi 0,469 dan p value sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Ada hubungan signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare yang ditandai dengan $p = 0,024 < 0,05$.
4. Ada hubungan signifikan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare yang ditandai dengan nilai korelasi 0,549 dan p value sebesar $0,000 < 0,05$.

REFERENCES

Adib, M., Putri, E. T., Aini, N., Saputri, S., Mas, S., Wahid, A., Sutriyawan, A., Soekarno, J., No, H., & Bandung, K. (2023). *Pengaruh Riwayat ASI Eksklusif dan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi The Effect of Exclusive Breastfeeding and Handwashing with Soap on The Incidence of Diarrhea in Baby*. 9, 48–57. <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/download/1272/271>

Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan kita menulis

Analinta, A. (2019). Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya 2017. *Amerta Nutrition*, Vol 3 No (1), page 13. doi :10.20473/amnt.v3i1.2019.13-17
<https://ejournal.unair.ac.id/AMNT/article/view/10111>

Antya Tamimi, M., Jurnal, Y. D., & Sulastri, D. (2016). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi di Wilayah Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol 5 No (1), doi: 10.25077/jka.v5i1.460
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/460>

Apriany:dyna. (2023). *Buku Ajar Anak : jilid II*. cetakan 1. Jakarta: mahakarya citra utama group.

Ariani, A. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. CetakN II.Yogyakarta:Nuha Medika.

Azizah, K. &. (2017). *Perawatan Anak Sakit Dirumah*.Malang:Universita Brawijaya Press.

Desak Gede Yenny Apriani¹, Desak Made Firsia Sastra Putri², N. S. W. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, Vol 1 No (3), 15–26. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/article/view/714>

Dinas Kesehatan Provinsi, J. T. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2011*. https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/Buku_Profil_Kesehatan_2022/mobile/index.html

DinKes Kabupaten Pekalongan. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan Tahun 2022* (p. 74). <https://bit.ly/profilkesdinkesdenganlampiran2022>

Donsu, J. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Cetakan 1 Yogyakarta: Pustaka Baru.

Fitrah, N. (2023). *Pencegahan Diare Pada Balita*. cetakan 1. Indramayu: Adab.

Ibrahim, T. J. (2014). Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Akut Pada Anak Di Rsup Prof Dr. R. D. Kandou. *E-CliniC*, Vol 2 No (1). <https://doi.org/10.35790/ecl.2.1.2014.3668>

Indrayani, T., Rifiana, A. J., & Novitasari, T. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Rumah Sakit Islam Bogor Jawa Barat Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, Vol VII No (2), 1–12. <https://smrh-journal.id/Jkk/article/view/38>

Ishak; Syamsul. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In: Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf

Kemenkes, R. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 20. <https://kesmas.kemkes.go.id>

Kemenkes RI. (2019). Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. *Rencana AKSI Program P2P, 2019*, 86. <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>

Mahendra, P. (2022). Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Desa Pemecutan Kelod Denpasar Barat Putu Mahendra 18C10172. In *Repository.Itekes-Bali.Ac.Id*.

Mustikawati, I. S. (2017). *Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan*. vol 2. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/arkesmas/article/view/514>

Natalya, W. & S. (2022). *Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Diare di Rawat jalan dan ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*. 362–367. <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2087>

Negara, I. C., & Prabowo, A. (2018). Penggunaan Uji Chi-Square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV–AIDS di Provinsi DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan*

Terapannya 2018, Vol 1 No (1), 1–8. <https://matematika.fmipa.unsoed.ac.id/wp-content/uploads/3.-igo-dkk.pdf>

Nur Hayati. (2020). *Ayo Cegah Diare*. Bandung: Panca Terra Firma.

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 4. Cetakan 2. Jakarta: Salemba Medika.

Pae ji, O. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Malang. *Media Husada Journal of Environmental Health Science*, Vol 2 No (2), 166–172. <https://doi.org/10.33475/mhjih.v2i2.29>

Pakpahan;martina. (2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. cetakan 1. Medan: Yayasan kita menulis.

Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas III Dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, Vol 19 No (2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>

Permenkes. (2017). Permenkes. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*, Vol 13 No (3), 1576–1580. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/112075/permenkes-no-27-tahun-2017>

Risnawaty, G. (2017). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding. *Jurnal Promkes*, Vol 4 No (1), 70. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.70-81>

Rosyidah, Alif (2019) Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. Vol 3 No (1). page 10-15 <http://ejournal.akperfatmawati.ac.id/index.php/JIKO/article/view/25>

Saidah, Q. Llah. (2019). *Asuhan Keperawatan Anak: Gangguan Gastrointestinal & Hepatobilier*. Jakarta: ECG.

Salsabila, G. (2022). *Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota*. Vol 4 No (1), scholar.unand.ac.id › 200147

Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, Vol 11 No (1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>

Saptutyningasih, E & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif Metode Dan Analisis*. Cetakan 1. Yogyakarta: Glosy Publishing.

Sucipto, C. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Cetakan 1. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumampouw;Oksfriani. (2017). *Diare Balita*. Deepublish. Cetakan 11. Yogyakarta : Deepublish

Suprpto, H. (2020). *Penerapan Metode Penelitian Dalam Karya Ilmiah* .Cetakan I). Sleman : Gosyen Publishing

Syapitri, H., Aritonang, J., & Press, A. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan 1. Malang: Ahlimediapress.

Tarisia, M., Hubungan, R. :, Asi, P., Dengan, E., Diare, K., Di, P. A., Myria, R. S., Kesehatan, J., Perdana, S., & Rini, M. T. (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Anak di RS Myria. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, vol 1 No (2), 26–30. <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>

Watulingas, D. Y., Agustina, N., & Mahmudah, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 9 No (1), 108. <https://doi.org/10.31602/ann.v9i1.7168>

Wijaya, F. A. (2019). Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *CDK - Journal*, Vol 46 No (4), 296–300. <https://cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/485>

Yakobus, H. K. . K. I. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)*, 47–52. <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/kesmas/article/view/197>

Yulia Rahmaniu, Muhammad Siri Dangnga, & Abdul Madjid. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, Vol 5 No (2), 217–224. <https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.930>

Yusrina, A., & Devy, S. R. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal Promkes* Vol 4 No (1), 11. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.11-21>